

PEMBELAJARAN SENI PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM PENGAJARAN: STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN KREATIF

Kingkin Prasetyo Wati¹, Hartono², Restu Lanjari³

¹⁻³Pendidikan Seni FBS Universitas Negeri Semarang

¹kinpras32@students.unnes.ac.id, ²hartono_sukorejo@mail.unnes.ac.id,

³restulanjari1961@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study explores the concept of interdisciplinary art education as a collaborative and creative teaching strategy in the 21st century learning context. The interdisciplinary approach integrates art with other disciplines such as science and technology to create meaningful, holistic, and contextual learning experiences. Using the literature study method, various research findings and theoretical perspectives were analyzed to synthesize effective interdisciplinary strategies in art education. The results show that collaborative learning fosters communication, teamwork, and problem-solving skills, while creative learning encourages innovation and self-expression through exploration of digital media and diverse artistic techniques. Teachers play a crucial role as facilitators in designing learning environments that support cooperation and creativity. The interdisciplinary art learning model not only enhances students' artistic competence but also strengthens critical thinking, adaptability, and social skills. Thus, the integration of collaborative and creative strategies in interdisciplinary art learning is essential for developing adaptive and innovative learners who are ready to face global challenges.

Keywords: interdisciplinary learning, collaborative learning, creative strategies

ABSTRAK

Penelitian ini membahas konsep pembelajaran seni dengan pendekatan interdisipliner sebagai strategi pembelajaran kolaboratif dan kreatif dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Pendekatan interdisipliner mengintegrasikan seni dengan disiplin ilmu lain seperti sains dan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik, bermakna, dan kontekstual. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai hasil penelitian dan teori terkait guna mensintesis strategi efektif dalam pendidikan seni interdisipliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah, sedangkan pembelajaran kreatif mendorong inovasi serta ekspresi diri melalui eksplorasi media digital dan teknik artistik beragam. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam merancang lingkungan belajar yang mendukung kerja sama dan kreativitas siswa. Model pembelajaran seni interdisipliner tidak hanya meningkatkan kompetensi artistik, tetapi juga menguatkan kemampuan berpikir kritis, adaptif, dan sosial siswa. Dengan demikian, integrasi strategi kolaboratif dan kreatif dalam pembelajaran seni interdisipliner penting untuk membentuk peserta didik yang inovatif dan siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: pembelajaran interdisipliner, pembelajaran kolaboratif, strategi kreatif

A. Pendahuluan

Pembelajaran seni dengan pendekatan interdisipliner merupakan metode yang semakin penting dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut pengembangan kreativitas dan keterampilan kolaboratif siswa. Pendekatan ini mengintegrasikan seni dengan disiplin ilmu lain seperti sains dan teknologi, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan relevan bagi peserta didik. Melalui integrasi ini, siswa tidak hanya mempelajari keterampilan artistik, tetapi juga mengembangkan pemahaman konsep yang lebih luas dan kemampuan berpikir kritis. Menurut (Musyahid, Kumalasari, & Wathoni, 2025), pembelajaran interdisipliner memfasilitasi perkembangan kognitif, kreatif, dan afektif siswa secara bersamaan melalui model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi multidisiplin. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan inovasi dan kreativitas dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Studi lain menunjukkan bahwa kolaborasi guru seni dan guru disiplin lain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan konteks yang

bermakna dan aplikatif bagi siswa (Parousia Pieters, 2024)

Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran seni semakin memperluas ruang kreativitas dan kolaborasi antar siswa (Rahmasiwi & Kamal Sudrajat, 2024). Dengan demikian, seni tidak lagi berdiri sendiri tetapi menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran yang terintegrasi dan dinamis. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif bereksplorasi dan berekspresi kreatif dalam konteks nyata yang lebih kaya. Oleh sebab itu, strategi kolaboratif dan kreatif sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran seni dalam kerangka interdisipliner.

Implementasi strategi pembelajaran kolaboratif dan kreatif dalam konteks interdisipliner dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pendekatan pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek yang menggabungkan konsep dan keterampilan dari berbagai bidang. Hal ini tidak hanya mengasah kemampuan komunikasi dan sosial siswa, tetapi juga memperluas wawasan mereka dalam melihat suatu

permasalahan secara multidimensional (Rahmatia, Qiso, & Wahyudi, 2025). Kreativitas dalam pembelajaran seni interdisipliner dapat dipacu melalui eksplorasi media dan teknologi digital, dimana siswa diberi ruang untuk menciptakan karya yang lebih inovatif dan personal. Selain itu, pendekatan ini membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran konvensional, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Studi di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran interdisipliner yang menggabungkan seni dan ilmu pengetahuan alam dapat meningkatkan antusiasme belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa (Safitri, Amilia, Rohmah, & Wijayanto, 2025). Dengan teknik kolaboratif, siswa juga belajar menghargai peran dan kontribusi setiap anggota tim, yang merupakan keterampilan penting di dunia kerja masa depan. Strategi pembelajaran ini juga selaras dengan pendekatan STEAM yang mengintegrasikan seni ke dalam sains, teknologi, teknik, dan matematika. Akhirnya, pembelajaran kolaboratif dan kreatif membantu membentuk generasi yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi

juga inovatif dalam pemecahan masalah kompleks. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan yang mendorong kerja sama antar siswa serta penggunaan pendekatan kreatif secara konsisten dalam pembelajaran seni interdisipliner.

Pendekatan pembelajaran seni interdisipliner yang mengedepankan kolaborasi dan kreativitas tidak hanya menyiapkan siswa menguasai kompetensi akademik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21 yang esensial. Kolaborasi multidisiplin yang dirancang dengan baik mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial, seperti komunikasi efektif dan pemecahan konflik, yang sangat berguna dalam kehidupan sosial dan profesional (Maulana & Ivanno Ritonga, 2025). Pembelajaran kreatif memberikan ruang bagi siswa untuk berinovasi serta mengekspresikan ide dan emosi dengan cara yang unik dan bermakna. Studi menunjukkan bahwa integrasi seni dalam disiplin lain juga membantu menguatkan pemahaman konsep dan meningkatkan daya ingat siswa melalui proses visualisasi dan praktik langsung. Guru yang berkolaborasi dalam

mengembangkan materi interdisipliner dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan memotivasi, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proyek-proyek kolaboratif mendorong rasa tanggung jawab dan meningkatkan kemampuan manajemen diri. Pendekatan ini memperluas cakrawala siswa dalam memahami kompleksitas dunia nyata dengan cara yang lebih inklusif dan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran seni interdisipliner yang mengintegrasikan strategi kolaboratif dan kreatif sangat penting untuk membentuk generasi yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan strategi pembelajaran ini perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan seni di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode studi literatur, yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur dilakukan dengan menelaah buku, jurnal, artikel, tesis,

dan dokumen lain yang membahas konsep, teori, hasil penelitian terdahulu, serta kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran seni dan pendekatan interdisipliner. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh landasan teori yang kuat dan mendalam sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian untuk pengembangan lebih lanjut. Teknik analisis data dalam studi literatur mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis sehingga informasi yang diperoleh dapat disintesis dengan baik. Metode ini sangat cocok untuk penelitian yang berfokus pada pemahaman konseptual dan pengembangan teori tanpa harus melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Dengan studi literatur, peneliti juga dapat membandingkan berbagai pandangan dan menemukan bukti empiris yang mendukung hipotesis penelitian. Studi literatur memungkinkan evaluasi kritis terhadap literatur yang ada serta menjamin validitas dan reliabilitas sumber yang digunakan. Metode ini sangat penting dalam konteks penelitian pendidikan seni karena menyediakan dasar akademik untuk

perancangan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Oleh karena itu, studi literatur merupakan pendekatan yang tepat untuk memahami dan mengembangkan strategi pembelajaran kolaboratif dan kreatif dalam pembelajaran seni interdisipliner.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Pembelajaran Seni

Interdisipliner

Pembelajaran seni interdisipliner merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan keterampilan artistik, tetapi juga pada pemahaman konsep lintas bidang seperti sains, teknologi, dan sosial budaya yang terkait seni (Putra, 2019). Model pembelajaran ini mendorong siswa melihat keterkaitan antar disiplin sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis secara terpadu (Safitri et al., 2025). Pengintegrasian materi secara tematik dalam proyek pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan.

Konsep ini sesuai dengan tuntutan kurikulum abad ke-21 yang menekankan keterampilan kolaborasi, inovasi, dan pembelajaran kontekstual. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga semakin memperkaya ruang kreativitas dan proses eksplorasi siswa (Rahmawati & Rohkman, 2024). Dengan pendekatan interdisipliner, pembelajaran seni menjadi lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan berbagai disiplin dan merancang pembelajaran yang menantang siswa untuk berpikir lintas batasan ilmu. Pendidikan seni interdisipliner juga membantu membentuk karakter siswa melalui pengalaman belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran seni interdisipliner sangat penting untuk pendidikan masa depan.

Pendekatan ini membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak sekadar menguasai teknik seni, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya yang melingkupi karya seni. Pembelajaran seni interdisipliner memungkinkan

pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif melalui penerapan pengetahuan dalam berbagai situasi nyata. Dalam praktiknya, siswa dihadapkan pada tugas-tugas proyek yang menuntut kolaborasi dan integrasi ide dari beberapa bidang. Hal ini memperkuat kemampuan problem solving dan kreativitas siswa untuk menghasilkan karya yang bermakna dan inovatif. Studi menunjukkan bahwa model pembelajaran interdisipliner efektif untuk berbagai jenjang pendidikan, mulai dari dasar hingga perguruan tinggi. Keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran lintas disiplin. Pelatihan guru serta pengembangan media dan sumber belajar digital menjadi faktor kunci kelancaran implementasi. Dengan kondisi tersebut, pembelajaran seni interdisipliner dapat menjadi pendekatan yang inklusif dan adaptif terhadap dinamika perkembangan ilmu dan teknologi. Lebih jauh, pendekatan ini menyiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat yang semakin kompleks dan multidimensional. Sehingga, integrasi ilmu seni dan ilmu lain dalam

pendidikan bisa memajukan kualitas pembelajaran secara signifikan.

2. Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Seni

Strategi pembelajaran kolaboratif menempatkan siswa dalam posisi aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar secara bersama-sama. Dalam konteks pembelajaran seni interdisipliner, kolaborasi ini menggabungkan beragam keterampilan dan pengetahuan dari berbagai disiplin sehingga menghasilkan karya seni yang lebih kaya dan kompleks. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar berkomunikasi, berbagi ide, dan menghargai perbedaan pendapat sehingga membentuk keterampilan sosial yang penting (Parousia Pieters, 2024). Dinamika kolaboratif ini memicu munculnya solusi kreatif yang tidak muncul saat siswa bekerja sendiri (Rahmawati & Rohkman, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif memiliki motivasi dan hasil belajar lebih tinggi dibanding yang belajar secara individual. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk menciptakan suasana kolaboratif yang positif dan mengelola konflik

yang mungkin timbul (Putra, 2019). Pembelajaran kolaboratif juga menanamkan rasa tanggung jawab bersama dan kemampuan manajemen waktu dalam konteks tim. Penggunaan teknologi digital sebagai platform kolaborasi memperluas ruang interaksi siswa tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan strategi ini, hasil karya dan pengalaman belajar siswa menjadi lebih dinamis dan bermakna. Oleh karena itu, strategi kolaboratif menjadi metode efektif mendukung pembelajaran seni interdisipliner di era modern.

Kolaborasi dalam pembelajaran seni juga meningkatkan kemampuan komunikasi dan empati siswa melalui kerja sama kreatif dalam proyek seni (Delvia, Kustati, Amelia, Elijonahdi, & Sartini, 2025). Siswa belajar menyesuaikan ide dan cara kerja agar selaras dengan tujuan kelompok sehingga membangun karakter positif. Selain memperkaya hasil karya, kolaborasi merangsang berpikir kritis dan reflektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran lintas disiplin. Rasa saling menghargai dan tanggung jawab kolektif semakin diperkuat dalam proses pembelajaran ini. Guru perlu memfasilitasi proyek yang inklusif agar semua siswa dapat

berpartisipasi aktif dan berkembang. Model pembelajaran kolaboratif terbukti meningkatkan kemampuan inovasi siswa dalam berbagai penelitian (Kurniawan & Zabeta, 2025). Kolaborasi bukan hanya metode, tetapi nilai budaya pembelajaran produktif dan positif. Media dan teknologi pembelajaran yang tepat semakin mengoptimalkan strategi kolaborasi ini dalam praktik. Oleh sebab itu, pembelajaran kolaboratif menjadi fondasi penting dalam pendidikan seni berkarakter interdisipliner.

3. Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Interdisipliner

Kreativitas menjadi aspek utama dalam pembelajaran seni, terutama yang menggunakan pendekatan interdisipliner yang memberi ruang eksplorasi dan inovasi lebih luas (Putra, 2019). Integrasi berbagai disiplin memberikan kebebasan siswa menggabungkan ide, teknik, dan media secara unik dan pribadi (Safitri et al., 2025). Pembelajaran yang menekankan kebebasan berekspresi dan eksperimen meningkatkan kemampuan inovasi siswa secara sistematis. Studi terbaru menyatakan lingkungan belajar yang mendukung refleksi kritis, kritik konstruktif, dan

kolaborasi memperkuat kreativitas siswa. Teknologi digital dalam pembelajaran seni membuka peluang eksplorasi kreatif melalui media musik digital, grafis, dan multimedia interaktif. Kreativitas pembelajaran seni interdisipliner tak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga proses problem solving dan berpikir out of the box. Guru berperan memfasilitasi proses kreatif dengan memberikan tantangan relevan dan umpan balik membangun. Pendidikan seni kreatif membentuk karakter inovatif, berani risiko, dan adaptif terhadap perubahan. Dengan demikian, kreativitas merupakan pilar pengembangan kompetensi abad 21 melalui pembelajaran interdisipliner yang transformatif.

Pelaksanaan pembelajaran kreatif menuntut metode yang mendorong eksplorasi ide dan teknik dari berbagai disiplin secara terpadu. Tugas-tugas proyek yang menuntut kolaborasi kreatif melatih siswa menggabungkan berbagai konsep dan teknik menjadi karya unik. Sikap reflektif dan evaluatif juga dikembangkan agar siswa terus menyempurnakan karya secara berkelanjutan. Penelitian empiris membuktikan keterlibatan aktif dalam proses kreatif meningkatkan

kemampuan metakognisi dan pengendalian diri siswa. Kolaborasi kreatif memperkaya pengalaman belajar karena siswa belajar beradaptasi dengan ide dan dinamika kelompok. Media digital menyediakan representasi seni yang lebih ekspresif dan variatif. Pendidikan seni interdisipliner yang fokus pada kreativitas membuka peluang optimal bagi pengembangan potensi siswa holistik. Guru perlu mengadopsi pendekatan inovatif sesuai minat dan kebutuhan siswa agar kreativitas terus tumbuh. Dengan demikian pembelajaran seni interdisipliner yang diarahkan pada kreativitas menciptakan generasi inovator dan kreator karya seni masa depan.

E. Kesimpulan

Pembelajaran seni dengan pendekatan interdisipliner dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa karena mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu yang relevan. Strategi pembelajaran kolaboratif yang diterapkan dalam konteks interdisipliner efektif untuk meningkatkan kreativitas, motivasi, dan keterampilan sosial siswa seperti komunikasi dan kerja sama tim.

Penggunaan teknologi digital semakin memperkuat proses pembelajaran dengan memberikan ruang eksplorasi kreatif dan kolaborasi tanpa batasan fisik. Pembelajaran seni interdisipliner tidak hanya mengembangkan kemampuan artistik, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis, problem solving, dan inovatif siswa. Peran guru sangat penting sebagai fasilitator yang mendukung kolaborasi dan kreativitas dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kesiapan guru, dengan perencanaan dan pelatihan yang tepat, pendekatan ini dapat diimplementasikan secara efektif. Hasil pembelajaran menunjukkan penguatan karakter siswa yang kreatif, kolaboratif, dan adaptif, yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Secara keseluruhan, pembelajaran seni interdisipliner dengan strategi kolaboratif dan kreatif berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Delvia, M., Kustati, M., Amelia, R., Elijonahdi, E., & Sartini, T. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Media Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kompetensi Guru PAI SD. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 266–277. doi:10.59395/altifani.v5i3.705
- Kurniawan, I., & Zabeta, M. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 258. doi:10.30998/rdje.v11i1.28612
- Maulana, G., & Ivanno Ritonga, D. (2025). Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Akor Gitar dalam Ekstrakurikuler Musik di SMA Negeri 1 Binjai-Langkat. *Kolokium Seni*, 1(1), 21–32.
- Musyahid, Kumalasari, E., & Wathoni, K. (2025). INTEGRASI PENDEKATAN MULTIDISIPLINER, INTERDISIPLINER, DAN TRANSDISIPLINER DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, 12(2), 10–18. doi:10.56406/jkim.v12i2.630
- Parousia Pieters, S. (2024). *Keterampilan Digital di Persimpangan Seni dan Teknologi: Peluang Kolaborasi Interdisipliner* (Vol. 3). Retrieved from <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Putra, R. E. (2019). *MEDIA SOFTWARE MUSIK STUDIO ONE SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SENI MUSIK TRADISIONAL PADA*

MAHASISWA SENDRATARIK
PGRI PALEMBANG. In SEMINAR
NASIONAL PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI
PALEMBANG.

Rahmasiwi, A., & Kamal Sudrajat, A.
(2024). Sosialisasi dan pelatihan
pendekatan interdisipliner pada
pembelajaran IPAS di pendidikan
dasar. *Kacaneegara Jurnal*
Pengabdian Pada Masyarakat.
doi:10.28989/kacaneegara.v7i3.2240

Rahmatia, A., Qiso, A. A., & Wahyudi, M.
(2025). Kreativitas Guru PAI Dalam
Mengembangkan Media
Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam. *An Najah Pendidikan Islam*
Dan Sosial Agama, 4(4). Retrieved
from
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah>

Rahmawati, S., & Rohkman, F. (2024).
PENERAPAN PENDEKATAN
STEM DALAM PEMBELAJARAN
SENI UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA SD DI
SEKOLAH INDONESIA MAKKAH.
JTIEE (Vol. 8).

Safitri, R., Amilia, Y., Rohmah, A., &
Wijayanto, W. (2025).
PEMBELAJARAN
INTERDISIPLINER SENI BUDAYA
DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
MELALUI KARYA P5 KELAS 5
SDN 4 KARANGBENER. *Pendas :*
Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
10(1).